BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, digali dari bahan yang ditutulis oleh para ahli di bidangnya yang berhubungan dengan penelitian. Beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan dan relevan di antaranya meliputi:

Skripsi yang ditulis oleh Alif Mahsun dengan judul skripsi *"Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI Di SMA Negeri 7 Malang"*[1], dari penelitian di atas dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat kesamaan diantara keduanya, yakni penelitian ini sama-sama membahas tentang perencanaan pembelajaran tetapi terdapat perbedaan, penelitian tersebut fokus penelitiannya adalah profesionalitas guru PAI, penelitiannya berfokus pada peran perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis fokus penelitiannya adalah relevansi perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Skripsi yang ditulis oleh Maya Eka Widiastuti dengan judul skripsi *"Relevansi Perencanaan Pembelajaran Dengan Proses Pembelajaran Fiqhi Kelas X Di MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2015/2016"*[2] skripsi tersebut sama-sama meneliti tentang relevansi perencanaan pembelajaran tetapi terdapat perbedaan,

---

[1]Alif Mahsun, *Peran Perencanaan Pembelajaran DalamMeningkatkanProfesionalitas GuruPAI Di Sma Negeri 7 Malang*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang).

[2]Maya Eka Widiastuti, *Relevansi Perencanaan Pembelajaran Dengan Proses Pembelajaran Fiqhi Kelas X Di MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penelitian tersebut meneliti tentang relevansi perencanaan pembelajaran dengan proses pembelajaran Fiqhi. Sedangkan penulis meneliti relevansi perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaannya pembelajran mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Penelitian yang ditulis oleh Hijriyani dengan judul skripsi *"Perencanaan Pembelajaran dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas VIII Mts DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar"*[3] Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perencanaan pembelajaran dan prestasi belajar mata pelajaran fiqih kelas VIII di Mts DDI Kanang, hal ini berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan bahwa perencanaan pembelajaran dan pengaruhnya terhadap peningkatan prestasi belajar mata pelajaran fiqih adalah sebesar 98%. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji perencanaan pembelajaran, dan perbedaanya yaitu penelitian ini fokus kepada perencanaan pembelajaran dan pengarunya terhadap peningkatan prestasi belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis fokus penelitiannya adalah relevansi perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaannya.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Kajian Tentang Perencanaan Pembelajaran

2.2.1.1 Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Menurut H. Newman. Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, menentukan kebijakan, penentuan program,

[3]Hijriyani, *Perencanaan Pembelajaran dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas VIII Mts DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar*, (Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penentuan metode -metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.[4]

Perencanaan pembelajaran mengarah pada proses penerjemahan kurikulum yang berlaku.[5] Penyusunan perencanaan pembelajaran harus tepat dilakukan guru karena perencanaan pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis bagi pembelajaran. Beberapa fungsi perencanaan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:[6]

1. Perencanaan pembelajaran merupakan dokumen administrasi yang berfungsi sebagai pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran.
2. Perencanaan pembelajaran merupakan wahana bagi guru untuk merancang pembelajaran secara sistematis, prosedural, dan apik.
3. Perencanaan pembelajaran merupakan alat awal yang dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran yang harmonis, bermutu, dan bermanfaat.
4. Perencanaan pembelajaran memberikan peluang bagi guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik siswa secara tepat.
5. Perencanaan pembelajaran mendorong guru untuk terus belajar dan memperdalam konsep dan implementasi penilaian dan proses pembelajaran.
6. Perencanaan pembelajaran menjembatani guru untuk senantiasa belajar berbagai pengetahuan baru yang belum dipelajarinya.
7. Perencanaan pembelajaran menjadikan sarana guru dalam menguasai materi pembelajaran.

---

[4]Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* (Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 16.

[5]Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2013), h. 9.

[6]Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2013), h. 288.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan fungsi perencanaan pembelajaran di atas, guru harus memandang kegiatan penyusunan perencanaan pembelajaran sebagai kegiatan yang multifungsi bagi dirinya.[7]

2.2.1.2 Prinsip-prinsip Persiapan Mengajar

Untuk membuat perencanaan yang baik, seorang pendidik harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik, diantara unsur- unsur tersebut, yaitu mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan scenario pembelajaran yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan, dan kriteria evaluasi.

Lebih lanjut pengembangan persiapan pembelajaran harus memperhatiakan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi yang dijadikan bahan kajian. Dalam hal ini peran pendidik bukan hanya sebagai transformator, tetapi juga harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah belajar, serta mendorong siswa untuk belajar dengan menggunakan berbagai variasi media, dan sumber belajar yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi pada siswa.[8] Berkenaan dengan hal tersebut ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam mengembangkan persiapan mengajarnya, yaitu :

1. Kompetensi dalam rencana pemebalajan harus jelas; makin konkrit kompetensi makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan-kegitan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
2. Rencana pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik.

---

[7]Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2013), h. 289.

[8]Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* (Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 94.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pembelajaran harus menunjang, dan sesuai dengan kompetens i dasar yang akan diwujudkan.
4. Rencana pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
5. Harus ada koordinasi antar komponen pelaksanaan program disekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan dalam kegitan pem belajaran dilaksanakan secara tim (team teching) atau dilaksanakan diluar kelas, agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran yang lain.[9]

2.2.1.3 Komponen-komponen Perencanaan Pembelajaran

Agar seorang pendidik dapat membuat perencana pembelajaran yang efektif dan berhasil guna, dituntut untuk memeahmi berbagai aspek yang berkaiatan dengan pengembangan perencanaan pembelajaran, baik berkaiatn dengan hakikat, fungsi, prinsip maupun prosedur pengembangan perencanaan pembelajaran serta mengukur efektifitas dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam kurikulum 2004 penyusunan perencana pembelajaran mencakup komponen sebagai berikut :

1. Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran, kelas, semester, dan waktu atau banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan).
2. Kompetensi dasar (yang hendak dicapai atau dijadikan tujuan).
3. Materi pokok (beserta urainnya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar).
4. Strategi pembelajaran/tahapan-tahapan proses belajar mengajar (kegiatan pembelajaran secara konkrit yang digunakan untuk menilai pencapaian belajar

[9]Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 219.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

siswa serta tindak lanjut hasil penilaian, misalnya remedial, pengayaa n atau percepatan).

5. Media (yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran).
6. Penilaian dan tindak lanjut (instrument dan prosedur yang digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa serta tindak lanjut hasil penilaian, misalnya remedial, pengayaan atau percepatan).
7. Sumber bahan (yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai).

Berdasarkan uraian di atas dapat difahami bahwa, unsur-unsur yang amat penting dalam rencana pembelajaran adalah: 1) apa yang akan diajarkan, pertanyaan ini menyangkut berbagai kompetensi yang harus dicapai, indikator- indikatornya, serta materi bahan ajar yang akan disampaikan untuk mencapai kompetensi tersebut; 2) bagaimana mengajarkannya, pertanyaan ini berkenaan dengan berbagai strategi yang Akan dikembangkan dalam proses pembelajaran, termasuk pengembangan berbagai aktivitas opsional bagi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya; 3) bagaimana mengevaluasi hasil belajarnya, pertanyaan ini harus dijawab dengan merancang jenis evaluasi untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi yang mereka pelajari pada sesi tersebut.[10]

2.2.1.4 Dimensi-dimensi Perencanaan Pembelajaran

Dimensi perencanaan pembelajaran yaitu berkaiatan dengan cakupan dan sifat-sifat dari beberapa karakteristik yang ditemukan dalam perencanaan pembelajaran. Dimensi-dimensi tersebut menurut Harjanto antara lain:

1. Signifikansi

[10]Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* (Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 95-97.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tingkat signifikansi tergantung pada tujuan pendidikan yang diajukan dan disignifikansi dapat ditentukan ber dasarkan kriteria -kriteria yang dibangun selama proses perencanaan.

2. Fasibilitas

Perencanan pembelajaran harus disusun berdasarkan pertimbangan realistis baik yang berkaiatan dan biaya maupun cara mengimplementasikannya.

3. Relevansi

Konsep relevansi berkaitan dengan jaminan bahwa perencanaan memungkinkan penyelesaian persoalan secara lebih spesifik pada waktu yang tepat agar dapat dicapai tujuan-tujuan spesifik secara optimal.

4. Kepastian

Konsep kepastian minimum diharapkan dapat me ngurangi kejadian- kejadian yang tidak terduga.

5. Ketelitian

Prinsip utama yang perlu diperhatikan adalah agar perencanaan pembelajran disusun dalam bentuk yang sederhana, serta peril diperhatikan secara sensisitif kaitan-kaitan yang pasti terjadi antara berbagai komponen.

6. Adaptabilitas

Diakui bahwa perencanan pembelajaran bersifat dinamis, sehingga perlu senantiasa mencari informasi sebagai umpan balik. Penggunaan berbagai proses memungkinkan perencanaan yang fleksibel atau adaptabel dapat dirancang unt uk menghindari hal-hal yang diharapkan.

7. Waktu

Faktor yang berkaiatan dengan waktu cukup banyak, selaian keterlibatan perencananaan dalam memprediksi masa depan, juga validasi dan realibilitas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

analisis yang dipakai, serta kapan untuk menilai kebutuhan kependidikan masa kini dalam kaiatannya masa mendatang.

8. Monitoring

Monitoring merupakan proses pengembangan kriteria untuk menjamin bahwa berbagai komponen bekerja secara efektif.

9. Isi Perencanaan

Isi perencanan merujuk pada hal-hal yang akan direncanakan. Perencanaan yang baik perlu memuat:

1) Tujuan apa yang diinginkan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktifitas belajar dan layanan-layanan pendukungannya.
2) Program dan layanan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktifitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya.
3) Tenaga manusia, yakni mencakup cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, prilaku, kompetensi maupun kepuasan mereka.
4) Keuangan, meliputi rencana pengeluaran dan rencana penerimaan.
5) Bangunan fisik mencakup tentang cara-cara penggunaan pola distribusi dan kaitannya dengan pengembangan psikologis.
6) Struktur organisasi, maksudnya bagaimana cara mengorganisasi dan menejemen operasi dan pengawasan program dan aktifitas kependidikan yang direncanakan.
7) Konteks sosial atau elemen-elemen lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran.[11]

Dalam kurikulum berbasis kompetensi ini merupakan suatu desain kurikulum yang dikembangkan berdasarkan seperangkat kompetensi tertentu yang ha rus

[11]Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* (Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 20.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dipelajari atau ditampilkan siswa. Seperangkat kompetensi tersebut dapat menggambarkan profil kompetensi yang utuh, terukur dan terarah. Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi mencakup pengembangan silabus dan sistem penilaian.

Untuk keperluan pengembangan dan penyusunan program pembelajaran berbasis kompetensi, tugas yang dilakukan oleh guru antara lain:

1. Analisi hari efektif dan analisis program pembelajaran

Langkah awal dalam membuat kegitan penyusunan program pembelajaran yaitu harus membuat analisis hari efektif selama satu semester. Dari hasil analisis hari efektif akan diketahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap pekan atau tiap bulan sehingga langkah ini akan lebih memudahkan penyusunan program pembelajaran selama satu semester. Adapun pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum.

2. Program Tahunan

Program tahunan merupakan bagian dari program pengajaran dan memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun pelajaran. Tujuan dari program tahunan ini yaitu untuk memudahkan guru dalam menyusun program semester dan merumuskan rencana pengajaran/persiapan mengajar. Komponen yang terdapat dalam program tahunan ini adalah komponen pelajaran, kelas, tahun pelajaran, pokok bahsan, alokasi waktu, dan keterangan.[12]

Adapun sumber-sumber yang dapat dijadikan bahan pengembangan program ini yaitu: a) Daftar kompetensi standart (*standart competency*) sebagai konsensus Nasional, yang dikem bangkan dlam silabus setiap mata pelajaran yang akan

[12]Depag RI, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Guru*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 48.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dikembangkan. b) Ruang lingkup dan urutan kompetensi. Dalam hal ini, untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan materi pembelajaran. Materi pembelajaran tersebut disusun dalam topik/tema dan sub topik/sub tema, yang mengandung ide-ide pokok sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran. c) kalender pendidikan. Penyususnan kalender pendidikan selama satu tahun pelajaran mengacu pada efisiensi, efektifitas, dan hak-hak peserta didik.[13]

3. Program Semester

Program semester merupakan salah satu bagian dari program pengajaran dan memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan pada setiap semester. Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasa yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.[14]

Program semester ini berfungsi sebagai acuan dalam menyusun kalender kegiatan belajar mengajar, menyusun program satuan pelajaran dan mempertinggi tingkat efisiensi dan efektifitas penggunaan waktu yang tersedia.[15]

4. Silabus

Dalam kurikulum 2013, silabus sudah disiapkan oleh Pemerintah, baik untuk kurikulum nasional maupun kurikulum wilayah, sehingga guru tinggal mengembangkan rencana pembelajaran. Selain silabus, Pemerintah juga sudah membuat buku panduan, yang pelaksanaannya juga nanti akan dilakukan

---

[13]Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 249.

[14]Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 252.

[15]Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 253.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pendampingan. Dalam hal ini, yang paling penting bagi guru adalah memahami pedoman guru dan pedoman peserta didik, kemudian menguasai dan memahami materi yang akan diajarkan. Setelah itu, kemudian mengembangkan rencana pembelajaran tertulis secara singkat tentang apa yang akan dilakukan dalam pembukaan, pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik, serta penutup pembelajaran.[16]

Silabus juga dapat didefinisikan sebagai ancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengaturan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pengajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan stanndar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.[17]

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dianggap sebagai skenario pembelajaran bagi seorang guru dalam mengajar. Kompetensi, media pembelajaran, metode pembelajaran, rancangan kegiatan pembelajaran sampai pada penilaian ada

---

[16]E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 181.

[17]Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, h. 5.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam RPP.[18] Rencana pelaksanaan pembelajaran adalan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).

Komponen RPP terdiri atas:

1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
2) Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema.
3) Kelas/semester.
4) Materi pokok.
5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan pertimbangan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
8) Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
9) Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.

[18]Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Padang: Akademia Permata, 2013), h. 71.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

10) Media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran.
11) Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.
12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
13) Penilaian hasil pembelajaran.[19]

2.2.2 Kajian Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

2.2.2.1 Pengertian Pembelajaran Pendidikan AgamaIslam

Pembelajaran dalam bahasa Inggris adalah "*instruction*", terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu belajar (*Learning*) dan mengajar (*Teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar-mengajar yang dikenal dengan istilah pembelajaran (*instruction*).[20] Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, maupun keterampilan).[21]

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suciAl-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan

[19]Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, h. 6-7.

[20]Zaenal Abidin, "Prinsip-prinsip Pembelajaran", *Kurikulum dan Pembelajaran*, ed. Toto Ruhimat, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012, Cet. ke-2), h. 180.

[21]Zaenal Abidin, "Prinsip-prinsip Pembelajaran", *Kurikulum dan Pembelajaran*, ed. Toto Ruhimat, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012, Cet. ke-2), h. 188.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI).[22]

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.[23]

Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.2.2 Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

1. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan merupakan persoalan yang sangat fundemental dan pelaksanaan pendidikan itu kemudian akan di tentukan corak warna dan isi pendidikan itu sendiri.

Mengenai dasar atau landasan pendidikan Islam tentu tidak terlepas dari sumber hukum Islam itu sendiri, yaitu al-Qur'an, al-Hadits dan Ijtihad.

2. Al-Qur'an

Kedudukan al-Qur'an sebagai dasar dan sumber utama pendidikan Islam dapat di pahami dari beberapa ayat Al-Qur'an yang menunjukkan hal tersebut, misalnya dalam Q.S. An-Nahl/16: 24

وَإِذَا قِيلَ لَهُم مَّاذَآ أَنزَلَ رَبُّكُمۡۙ قَالُوٓاْ أَسَٰطِيرُ ٱلۡأَوَّلِينَ ٢٤

Terjemahnya:

[22]Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, Cet. ke-2), h. 11-12.

[23]Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2011), h. 164.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Apakah yang telah diturunkan Tuhanmu?" mereka menjawab,"Dogeng-dongeng orang dahulu".[24]

Ditrengkan pula dalam Q.S. Sad/38: 29

كِتَٰبٌ أَنزَلۡنَٰهُ إِلَيۡكَ مُبَٰرَكٞ لِّيَدَّبَّرُوٓاْ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُوْلُواْ ٱلۡأَلۡبَٰبِ ٢٩

Terjemahnya:

Ini adalah sebuah Kitab (Al-Qur'an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.[25]

3. Hadits

Dasar pendidikan Islam yang kedua adalah Hadits atau sunnah Rasulullah saw. Seperti halnya al-Qur'an, hadits juga berisi ajaran tentang akidah, syarat dan petunjuk-petunjuk untuk kemaslahatan manusia dalam segala aspek kehiduapanya untuk membina umat menjadi manusia yang paripurna.

Nabi saw. Sendiri menegaskan

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله ﷺ قال: فَمَنْ أَطَاعَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ، وَمَنْ عَصَى مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَدْ عَصَى اللَّهَ

Artinya:

Dari Abu Hurairah, katanya, Rasulullah saw. Telah bersabda: "Siapa yang taat kepadaku berarti ia telah taat kepadaAllah dan siapa yang mendurhakaiku berarti ia telah mendurhakai Allah (HR.al-Bukhari).

Berdasarkan petunjuk hadits di atas, maka jelaslah bahwa hadits atau sunnah Nabi Muhammad saw. Merupakan sumber ajaran agama Islam di samping al-qur'an. Dengan demikian, al-qur'an dan dan hadits Nabi merupakan satu paket yang saling melengkapi, meskipun al-qur'an berkedudukan lebih kuat dan lebih tinggi dari hadits

[24]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media, 2004).

[25]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media, 2004).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nabi.[26]

4. Ijtihad

Ijtihad diartikan sebagai usaha yang sungguh-sungguh untuk memperoleh hukum syariat berupa konsep yang operasional melalui istinbat (deduktif maupun induktif) dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Orang yang melakukan ijtihad disebut dengan mujtahid, dan hasil pemikiran para mujtahid dapat dijadikan sebagia dasar pendidikan Islam, terlebih lagi kalau hasil ijtihad itu telah menjadi consensus umum (ijma') yang sudah barang tentu eksistensinya lebih kuat.

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[27]

Selanjutnya untuk mengenai tujuan penidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional isebutkan bahwa:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

[26]Arifuddin Ahmad, *Ihya' Al-sunnah (Pembumian Hadits Nabi saw. Dalam Kehidupan)* (Alauddin University Press), h. 42.

[27]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, Cet. ke-6), h. 135.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

jawab.[28]

Dari uraian di atas dapatlah dilihat bahwa tujuan pendidikan agama Islam harus mendukung tujuan pendidikan Nasional. Singkatnya tujuan pendidikan agama Islam adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi dan orang-orang dewasa supaya menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal soleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang masyarakat yang sanggup hidup diatas kaki sendiri, mengabdi kepada Allah SWT dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya bahkan sesama umat manusia.[29]

2.2.2.3 Materi Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya materi pendidikan agama Islam tersebut terbagi menjadi tiga pokok masalah yaitu:

1. Aqidah (Keimanan)

Adalah bersifat I'tiqod batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai tuhan yang menciptakan, mengatur dan meniadakan alam ini.

2. Syariah (Ke Islaman)

Peraturan-peraturan yang diciptakan Allah atau yang diciptakan pokok-pokoknya supaya mansuia berpegangan kepada-Nya didalam hubungannya dengan tuhan, dengan saudaranya sesama muslim, dengan saudaranya sesama manusia, beserta hubungan dengan alam sekitarnya dan hubungannya dengan kehidupan.[30]

3. Akhlak (Budi Pekerti)

Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan

---

[28]UUSPN No. 20. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Surabaya: Karina, 2003).

[29]Mahmud Yunus. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. (Jakarta: Hidakarya, cet. Ke-II, 1983), h. 13.

[30]Sahilum A Natsir dan Hafi Anshari. *Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. (Surabaya: Al-Ikhlas, 1982), h. 88.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pertimbangan.

Jadi pada hakikatnya akhlak (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian sehingga timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi timbul melakukan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia, dan juga sebaliknya, apabila yang lahir melakukan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.

Ruang lingkup pembahsan tergantung pada jenis lembaga yang bersangkutan, tingkatan kelas, tujuan dan tingkat kemampuan anak didik sebagai konsumennya. Untuk sekolah-sekolah agama atau madrasah tentu pembahasannya lebih luas, mendalam dan terperinci dari pada sekolah- sekolah umum, demikian pula perbedaan tingkat rendah dan tingkat tinggi kelasnya.[31]

2.2.2.4 Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam menyampaiakan materi pelajaran kepada anak didik agar berhasil dengan baik, perlu diperhatikan dalam menentukan dan memiliki metode pengajaran yang sesuai. Karena metode mengajar merupakan salah satu factor yang ikut menentukan tercapainya suatu tujuan pengajaran.

Adapun macam-macam metode yang dapat digunakan dalam pendidikan agama Islam pada umumnya meliputi :

1. Metode ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Metode diskusi
4. Metode latihan siap

[31]Zuhairini.*Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Malang: UIN 2004), h. 48.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Metode demonstrasi dan eksperimen
6. Metode pemberian tugas belajar
7. Metode karyawisata
8. Metode kerja kelompok
9. Metode sosio drama dan bermain kelompok
10. Metode siap regu
11. Metode pemecahan masalah *(problem solving)*
12. Metode proyek/unit[32]

2.2.3 Kajian Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Dalam Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran tentunya banyak faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar.

2.2.3.1 Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran antara lain :

1. Komponen perangkat keras *(hardware)*, yang meliputi ruangan belajar, peralatan peraktik, laboratorium, dan perpustakaan.
2. Komponen perangkat lunak *(software)* yaitu meliputi kurikulum, program pengajaran, manajemen sekolah, dan system pembelajaran.
3. Perangkat fikir *(brainware)* yaitu menyangkut keberadaan guru yang professional, kepala sekolah, peserta didik dan orang-orang yang terkait dalam proses pendidikan itu sendiri.

Selain komponen pendukung tentu juga ada komponen penghambatnya. Hambatan itu bisa datang dari guru sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas.

---

[32]Ramayulis. *Evaluasi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), h. 115.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.2.3.2 Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam pembelajaran antara lain:

1. Guru

Guru sebagai seorang pendidik, tentunya mempunyai kekurangan. Kekurangan-kekurangan itu bisa menjadi penyebab terhambatnya kreatifitas pada diri guru tersebut. Diantaranya ialah :

1) Tipe Kepemimpinan Guru

Tipe kepemimpinan guru dalam proses belajar mengajar yang otoriter dan kurang demokratis akan menimbulkan sikap pasif peserta didik. Sikap peserta didik ini merupakan sumber masalah pengelolaan kelas. Siswa hanya duduk rapi mendengarkan dan berusaha memahami kaidah-kaidah pelajaran yang diberikan guru tanpa diberikan kesempatan untuk berinisiatif dan mengembangkan kreativitas dan daya nalarnya.

2) Gaya Guru Yang Monoton

Gaya guru yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, baik berupa ucapan ketika menerangkan pelajaran ataupun tindakan. Ucapan guru dapat mempengaruhi motivasi siswa.

3) Kepribadian Guru

Seorang guru yang berhasil, dituntuk untuk bersifat hangat, adil, obyektif, dan bersifat fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Artinya guru menciptakan suasana akrab dengan anak didik dengan selalu menunjukkan antusias pada tugas serta pada kreativitas semua anak didik tanpa pandang bulu.

4) Pengetahuan Guru

Terbatasnya pengetahuan guru terutama masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan, baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis sudah tentu akan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menghambat perwujudan pengelolaan kelas dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas sangat diperlukan.

5) Terbatasnya Kesempatan Guru Untuk Memahami Tingkah Laku Peserta Didik Dan Latar Belakangnya

Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru untuk dengan sengaja memahami peserta didik dan latar belakangnya. Karena pengelolaan pusat belajar harus disesuaikan dengan minat, perhatian, dan bakat para siswa, maka siswa yang memahami pelajaran secara cepat, rata-rata dan lamban memerlukan pengelolaan secara khusus menurut kemampuannya. Semua hal diatas memberi petunjuk kepada guru bahwa dalam proses belajar mengajar diperluka pemahaman awal tentang perbedaan siswa satu sama lain.

2. Peserta Didik

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari suatu kesatuan masyarakat disamping mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari peserta didik akan hak serta kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3. Keluarga

Tingkah laku peserta didik didalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter dari orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif dan apatis. Problem klasik yang dihadapi guru memang banyak yang berasal dari lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan atau terlampau terkekang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar kelas.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Fasilitas

Fasilitas yang ada merupakan faktor penting supaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktifitas. Kendala tersbut ialah:

1) Jumlah peseta didik didalam kelas yang sangat banyak
2) Besar atau kecilnya suatu ruangan kelas yang tidak sebanding dengan jumlah peserta didik
3) Keterbatasan alat penunjang mata pelajaran[33]

2.3 Tinjauan Konseptual

Untuk lebih mudah memahami maksud dari penelitian ini maka, penulis akan menguraikan pengertian dari judul penelitian ini sebagai berikut:

2.3.1 Perencanaan Pembelajaran

Proses pendidikan harus dilakukan secara terencana dengan berbagai pemikiran yang objektif dan rasional sehingga seluruh potensi peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Kata terencana menunjukkan bahwa betapa pentingnya perencanaan pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran.

Perencanaan bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya merupakan salah satu ketrampilan dalam proses pembelajaran. Perencanaan merupakan unsur terpenting dalam persiapan pembelajaran. Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.[34]

---

[33]Piyudi, *Bab 6 Faktor Pendukung dan Penghambat* http://piyudiai17.blogspot.com/2011/11/bab-6-faktor-pendukung-dan-penghambat.html, (28 November 2019).

[34]Jusuf Enoeh, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992), h. 1.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Seorang guru sebelum mengajar ia harus membuat perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.3.2 Pelaksanaan Pembalajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikkan agama Islam dan merupakan salah satu mata pelajaran atau bidang studi ”Agama Islam,” karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan Islam. Nama kegiatan-kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikkan agama Islam disebut sebagai Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan pembelajaran PAI secara umum mempunyai tujuan untuk membentuk peserta didik yang bertakwa kepada Allah swt. dan berakhlak mulia. Dengan demikian, setiap penyampaian materi dalam pembelajaran PAI diharapkan guru senantiasa menanamkan akhlak yang baik seperti disiplin, rasa hormat dan tanggung jawab kepada peserta didik. Melalui pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pembiasaan-pembiasaan baik diharapkan agar mereka terbiasa melaksanakannya sehingga tertanam dalam hati dan menjadi akhlak mulia yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2.3.3 Faktor Penghambat Dan Pendukung Pelaksanaan Dalam Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran tentunya banyak faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut penting untuk diketahui oleh guru untuk penyesuaian penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakannya dalam proses pembelajaran dikelas.

Dengan mengetahui dan memahami faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dalam pembelajaran, guru akan mampu menyesuaikan diri dan perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru tetap mampu dilaksanakan secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.4 Bagan Kerangka Fikir

Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematika berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada relevansi prencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajajaran mata pelajarana pendidikan agama Islam. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah guru PAI SMK Negeri 1 Parepare. Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah penulis ingin mendekskripsikan tentang sejauh mana relevansi antara perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru pendidikan agama Islam dengan pelaksanaannya dalam proses pembelajaran serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 Parepare. Hal tersebut akan di uraikan dalam penelitian ini.

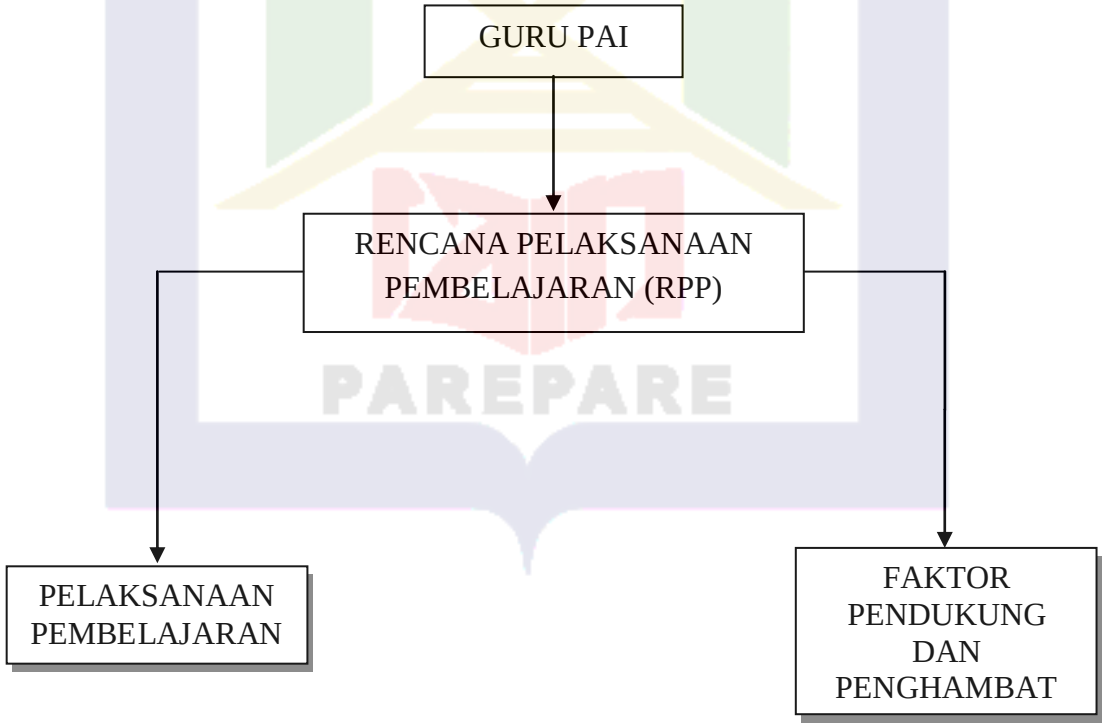

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE